

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari orang atau benda dan juga gejala dalam yang bisa memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya. Joko Subando (2021:164) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak, yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar agar dapat mendapatkan prestasi mata pelajaran SKI. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1045), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungannya yang ada di sekitarnya.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses belajar mengajar dalam perolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan keberanian serta membentuk kepercayaan pada peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Hamalik (dalam Lefudin 2017:13) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan”.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Lefudin 2017:13) “*instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima materi yang disampaikan oleh guru dan diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

2.1.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak membosankan, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna materi yang diberikan guru. Untuk itulah ketika memilih sebuah metode pembelajaran pendidik harus memperhatikan karakteristik peserta didik.

Menurut Nana Sudjana (2016:10) metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Yang dimaksud disini bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya.

Sofan Amri (2013:113) menyatakan bahwa Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kampus, rumah, sekolah, pondok dan lainnya. Menurut N. Ardi Setyanto (2017:159) menyatakan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah sebagai alat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan demikian, pembelajaran kuantum dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran yang menekankan untuk memberikan manfaat yang bermakna dan juga menekankan pada tingkat kesenangan dari peserta didik atau siswa.

Silberman (Cahyo, 2012:58) mengatakan bahwa *Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi, menjadi cahaya. Menurut Trianto (2012:87) *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran quantum learning adalah suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna untuk menumbuhkan minat, dan motivasi peserta didik. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Quantum Learning*.

Menurut Himarani (2018:178), langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui metode pembelajaran *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Sempurna, Bagi pelajar quantum, faktor lingkungan sama dengan penataan panggung. Cara menata ruang, music, penataan cahaya dan bantuan visual di dinding dan papan iklan semua merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan membuat siswa merasa senang jika berada di dalam ruangan kelas.
- 2) Memberikan Motivasi, Quantum Learning menciptakan konsep motivasi, langkah-langkah menumbuhkan minat belajar dan belajar aktif.
- 3) Menemukan cara belajar, Sistem identifikasi cara belajar visual, auditorial, dan kinestetika membedakan bagaimana seseorang menyerap informasi untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana memproses informasi, aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula. Mengetahui gaya belajar yang berbeda akan membantu guru untuk

dapat mendekati semua peserta didik dalam menyampaikan informasi.

- 4) Membebaskan gaya belajar, Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar tersebut antara lain: visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam Quantum Learning, guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswa dan tidak terpaku pada satu gaya belajar saja.
- 5) Membiasakan mencatat, Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa menggunakan kembali apa yang diperoleh dengan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri. Simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan atau kode-kode yang bisa dimengerti siswa.
- 6) Menjadikan anak lebih kreatif, Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba, dan senang bermain. Sikap kreatif memungkinkan siswa menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.
- 7) Mempelajari teknik menulis yang canggih seperti cara menulis peta pikiran

b. Langkah langkah Metode *Quantum Learning*

- 1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Misalnya siswa dapat menjelaskan proses terjadinya hujan dan bagaimana keadaan cuaca di luar kelas.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.

- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Dalam surat tersebut dapat dijelaskan kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib diperguruan tinggi dan ditempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto, handycam, transportasi yang digunakan, biaya, makanan atau perbekalan, dan perlengkapan P3K.

c. Kelebihan Metode *Quantum Learning*

Menurut Brooks dalam Sri Anitah W dan Noerhadi (2003:6) kelebihan dari metode pembelajaran *quantum learning* adalah:

- a) Metode pembelajaran *quantum learning* dapat mengubah proses belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan, sederhana, dan efektif.
- b) Dalam metode pembelajaran *quantum learning* diajarkan keterampilan hidup seperti berkomunikasi secara efektif, menjalin hubungan dengan orang lain, berlatih mendengarkan/menghargai pendapat orang lain dan belajar memecahkan masalah.
- c) Metode pembelajaran *Quantum Learning* merupakan metode yang mudah untuk dipraktekkan, efektif dan menyenangkan sehingga seseorang dirangsang semangatnya untuk berusaha keras menguasai materi yang dipelajari.
- d) Di metode pembelajaran *quantum learning* diajarkan tiga hal sekaligus yaitu keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan hidup.

- e) Terjadinya hubungan timbal balik yang menggambarkan kondisi internal dan eksternal siswa dan guru.

d. Kekurangan Metode *Quantum Learning*

Menurut Brooks dalam Sri Anitah W dan Noerhadi (2003:6) kekurangan dari metode pembelajaran *quantum learning* adalah:

Dalam penggunaannya diperlukan persiapan yang matang bagi seorang guru. Selain itu juga diperlukan kemampuan guru yang baik dalam proses pembelajaran, tidak hanya dari segi penguasaan materi tetapi juga dari kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu mensugesti siswa, yang akhirnya mereka merasa nyaman dan senang serta berminat mengikuti proses pembelajaran.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar secara umum adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurut Abdurrahman dalam buku Moh. Suardi (2020:18). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas dalam Moh.Sauardi (2020:17). Hasil belajar merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri, (dalam Moh.Suardi 2020:17).

Wulandari (2021:45) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Mustakim (2020:98) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar baik kognitif maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor adapun beberapa

faktor yang mempengaruhinya seperti hal yang dinyatakan slameto (2015:54). Faktor Internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu Faktor Jasmani, Faktor Psikologi dan Faktor Kelelahan. Faktor Eksternal juga terbagi menjadi tiga bagian yaitu Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat.

2.1.3 Ilmu Pengetahuan Alam

IPA menurut Trianto (2014:153) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasaingin tahu, terbuka dan jujur. Menurut Jacobson & Bergman dalam Ahmad susanto (2013:170) “IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hokum, dan teori”.

Ahmad Susanto (2013:165) menyatakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Menurut Samidi (2016: 4) “Ilmu Pengetahun Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun”. Menurut Jufri (2017:132) “ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”. Menurut Ahmad Susanto (2016:165) “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang terjadi di alam.

Tujuan pembelajaran IPA menurut KTSP tahun 2006 (dalam sujana, 2013:32) adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan serta keteraturan alam.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat

dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi serta masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk melakukan penyelidikan terhadap alam sekitar, memecahkan masalah, serta membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga kelestarian lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP/MTS.

2.1.5 Materi Pembelajaran

Materi Keadaan Awan dan Cuaca

a) Cuaca

Cuaca adalah keadaan atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan suhu udara, sinar matahari, angin, hujan dan kondisi udara lainnya. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut *meteorology*. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin.

Awan berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air terjadi karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi, seperti air sungai, air laut, air danau dan air kolam. Makin naik ke atas, suhu uap air makin turun sehingga air menjadi makin dingin. Akibatnya, terjadi titik-titik air. Titik titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi dalam bentuk hujan.

b) Kondisi Cuaca

Setiap hari, keadaan langit tidak selalu sama. Suatu saat, langit terlihat biru bersih tanpa berawan, namun pada saat yang lain terlihat berawan. Jadi cuaca itu bermacam-macam jenisnya, antara lain cuaca cerah, cuaca berawan, cuaca panas, cuaca dingin dan cuaca hujan.

1) Cuaca Cerah

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus.



Gambar 3.2 Cuaca Cerah

Sumber : Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Cuaca

2) Cuaca Berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa di langit banyak terdapat awan. Awan merupakan kumpulan uap air yang terdapat di udara. Uap air ini berasal dari air sungai, air laut, air danau serta air kolam yang naik ke atas dan bergabung dengan udara karena pengaruh panas matahari.

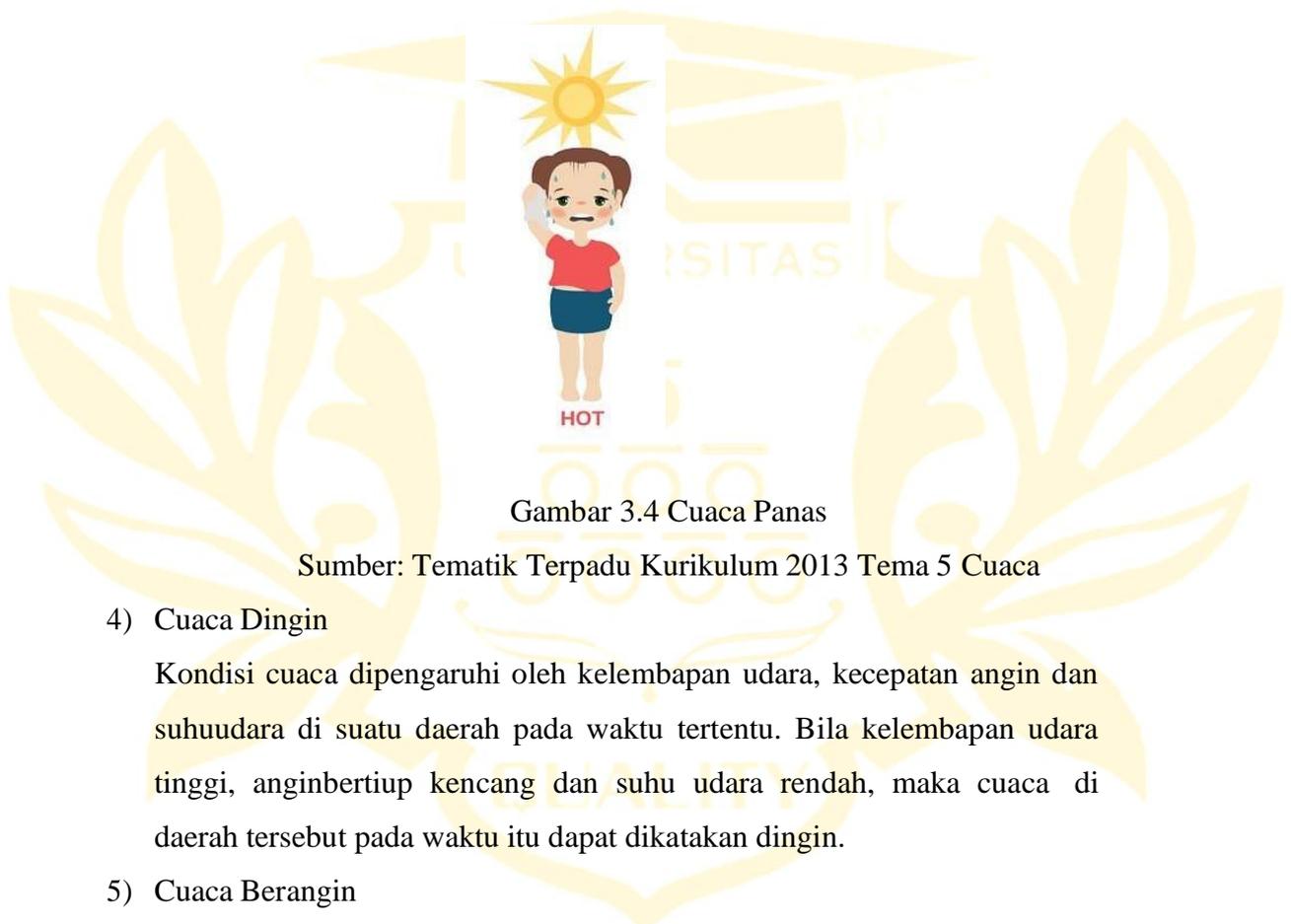


Gambar 3.3 Cuaca berawan

Sumber: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Cuaca

3) Cuaca Panas

Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas daripada tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut daerah khatulistiwa. Indonesia adalah salah satu Negara yang terletak di daerah khatulistiwa. Oleh karena itu, hampir setiap hari cuacanya selalu panas.



Gambar 3.4 Cuaca Panas

Sumber: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Cuaca

4) Cuaca Dingin

Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. Bila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu dapat dikatakan dingin.

5) Cuaca Berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Di waktu siang hari, daratan lebih cepat panas daripada lautan, sehingga tekanan udara di atas daratan lebih rendah daripada tekanan udara di atas lautan. Akibatnya, angin akan bertiup dari laut menuju ke daratan. Angin tersebut dinamakan angin laut.



Gambar 3.6 Cuaca Berangin

Sumber: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Cuaca

6) Cuaca Hujan

Hujan berasal dari udara yang mengundangi uap air. Udara akan naik keatas dan membentuk awan. Makin keatas, suhu uap air menjadi makin rendah. Pada suhu tertentu, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air. Titik-titik air akan berubah menjadi tetes-tetes air. Makin lama tetes-tetes air itu makin berat dan akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.



Gambar 3.7 Cuaca Hujan

Sumber: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Cuaca

Simbol-simbol Kondisi Cuaca

Banyak orang perlu untuk mengetahui ramalan cuaca besok, minggu depan atau bahkan bulan depan. Kondisi cuaca sangat penting untuk nelayan, petani, pilot pesawat terbang, olahragawan dan sebagainya.

Keadaan Cuaca	Simbol
Cerah	
Cerah berawan	
Berawan	
Hujan	
Hujan disertai petir	

Gambar 3.8 Simbol Cuaca

Sumber: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Cuaca

c) Pengaruhnya Kondisi Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia

Cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Untuk menghindari pengaruh cuaca yang buruk, manusia harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca tersebut. Pada cuaca cerah manusia dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bepergian, bekerja atau lainnya. Pada cuaca panas aktivitas manusia dapat dilakukan. Pada saat cuaca berawan dan hujan aktivitas manusia sedikit terganggu. Cuaca berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Misalnya, mengapa kebanyakan ibu menjemur pakaian di siang hari? karena matahari membantu mengeringkan pakaian. Saat hujan lebat nelayan tidak berlayar. Begitu juga pilot dan nahkoda. Cuaca dapat mempengaruhi kegiatan petani di ladang. Cuaca membatasi pertumbuhan tanaman di bumi. Petani menanam jagung di waktu musim hujan. Tanaman jagung memerlukan air yang cukup agar jagung bisa tumbuh dengan subur. Kemudian petani memanen jagung pada musim kemarau. Ia membutuhkan sinar matahari. Ada beberapa kegiatan manusia yang tidak dapat dilakukan pada cuaca tertentu. Pada saat hujan.

menggunakan ponsel di tempat terbuka beresiko untuk memancing petir menyambar diri kita, dianjurkan supaya mematikan ponsel. Karena pada saat hujan, sinyal ponsel terus-menerus memancar. Akibatnya, dapat memicu datangnya petir. Keadaan cuaca dapat mempengaruhi pakaian yang dikenakan manusia. Pada umumnya manusia memakai pakaian yang tebal pada saat musim dingin dan berpakaian yang tipis di musim panas. Cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan lingkungannya. Perbedaan cuaca dapat menyebabkan perbedaan tata cara dan kegiatan manusia yang tinggal di daerah pegunungan, daerah pantai, dan daerah dataran rendah. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, perhatikan uraian tersebut:

a. Kehidupan di daerah pegunungan

Penduduk yang hidup di daerah pegunungan biasanya membuat rumah-rumah yang beratap rendah. Mata pencaharian mereka adalah berkebun, berternak, dan bertani. Pakaian yang dikenakan biasanya tebal-tebal. Pakaian ini berguna untuk melindungi tubuh mereka dari cuaca dingin.

b. Kehidupan di daerah pantai

Penduduk yang tinggal di daerah pantai biasanya membuat rumah-rumah yang beratap tinggi. Mata pencaharian mereka berhubungan dengan laut, seperti menangkap ikan, membuat tambak, petani garam, dan industri pengelolaan ikan laut. Pakaian yang dikenakan penduduk pantai biasanya tipis karena cuaca di daerah pantai sangat panas.

c. Kehidupan di daerah dataran rendah

Di daerah dataran rendah kadang-kadang dijumpai sungai yang berkelok-kelok. Mata pencaharian penduduknya antara lain berkebun, berternak, dan bertani. Sementara di kawasan kota banyak dijumpai industri-industri maju. Penduduk yang tinggal di daerah dataran rendah lebih senang mengenakan pakaian yang tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis. Keadaan ini disebabkan cuaca di daerah dataran rendah tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin.

2.2 Kerangka Berpikir

Metode Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajar yang telah di tetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Pelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana.

Untuk meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran *quantum learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, diharapkan dapat mendorong siswa memahami pelajaran IPA materi siklus air yang disampaikan, sehingga dapat belajar serta mengerti apa tujuan dalam pembelajaran.

2.3 Hipotesis Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki hipotesis penelitian. Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari sebuah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran IPA materi keadaan awan dan cuaca kelas V SDN 097377 Nagori Ujung Bawang T.A 2023/2024.

2.4 Defenisi Operasional

1. Metode Pembelajaran *Quantum Learning* adalah metode belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan yang dilaksanakan di SD 097377 Nagori Ujung Bawang

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang ada di alam yang akan diajarkan di SDN 097377 Nagori Ujung Bawang.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *quantum learning* yang akan diajarkan di SDN 097377 Nagori Ujung Bawang.
4. Pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa yang saling bertukar informasi secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu sehingga apa yang direncanakan atau diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai yang akan dilaksanakan di SDN 097377 Nagori Ujung Bawang

